

PERSPEKTIF GURU TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Marzhela M. Putri¹, Alimin Alwi², Najamuddin³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: ela170103@gmail.com

Article History

Received: 27-04-2026

Revision: 18-05-2026

Accepted: 25-05-2026

Published: 07-06-2026

Abstract. This study aims to analyze teachers' perspectives on the implementation of deep learning as an innovative approach in Social Studies (IPS) learning in elementary schools. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The research subjects were selected using purposive sampling, consisting of elementary school six teachers who teach Social Studies. Data analysis was conducted interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that teachers have a relatively good understanding of the concept of deep learning, particularly in terms of conceptual understanding, active student engagement, and the relevance of learning materials to real-life contexts. Furthermore, teachers demonstrate positive perspectives toward deep learning as an innovative approach that promotes more interactive, participatory, and contextual learning processes. However, the implementation of deep learning has not been optimal due to several challenges, including limited teacher competence in designing appropriate learning strategies, time constraints, and inadequate learning facilities and infrastructure. In conclusion, deep learning has significant potential to improve the quality of Social Studies learning in elementary schools. However, its successful implementation requires support in the form of enhanced teacher competencies and adequate learning resources.

Keywords: Deep Learning, Teacher Perspectives, Social Studies Learning

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif guru terhadap implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) sebagai inovasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu enam guru sekolah dasar yang mengampu mata pelajaran IPS. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep pembelajaran mendalam, terutama dalam aspek pemahaman konseptual, keterlibatan aktif peserta didik, dan keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Selain itu, guru menunjukkan perspektif yang positif terhadap pembelajaran mendalam sebagai inovasi yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan kontekstual. Namun, implementasi pembelajaran mendalam belum optimal karena masih terdapat kendala, seperti keterbatasan pemahaman dalam merancang strategi pembelajaran, keterbatasan waktu, serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mendalam memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar, namun memerlukan dukungan berupa penguatan kompetensi guru dan fasilitas pembelajaran agar dapat diimplementasikan secara optimal.

Kata kunci: Pembelajaran Mendalam, Perspektif Guru, Pembelajaran IPS

How to Cite: Putri, M. M., Alwi, A., & Najamuddin. (2026). Perspektif Guru terhadap Implementasi Pembelajaran Mendalam sebagai Inovasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (3), 3997-4008. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i3.5484>

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebagai fondasi untuk jenjang pendidikan berikutnya. Menurut Yunus et al., (2021) sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Dalam konteks pendidikan Indonesia yang terus mengalami perubahan kurikulum, pembelajaran di sekolah dasar dituntut untuk lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Salah satu pendekatan yang berkembang dan menjadi perhatian dalam inovasi pembelajaran adalah pembelajaran mendalam (*deep learning*).

Pembelajaran mendalam menekankan pada pemahaman konseptual yang kuat, kemampuan mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Prayoga et al., 2025). Berbeda dengan pembelajaran permukaan (*surface learning*) yang cenderung berorientasi pada hafalan, pembelajaran mendalam mendorong siswa untuk membangun makna dari materi yang dipelajari (Sobani et al., 2010). Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena IPS tidak hanya menuntut penguasaan fakta, tetapi juga pemahaman nilai, sikap, dan keterampilan sosial. Pembelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan memahami lingkungan sosialnya serta menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik. Widodo et al., (2020) menyatakan bahwa IPS di sekolah dasar bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, serta komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa IPS memiliki dimensi kognitif, afektif, dan sosial yang memerlukan strategi pembelajaran yang tidak sekadar berorientasi pada hasil tes, tetapi pada proses pemaknaan.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan yang bersifat reproduktif. Guru sering kali menjadi pusat pembelajaran (*teacher centered*), sementara siswa berperan sebagai penerima informasi pasif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan analisis dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Padahal, tuntutan Kurikulum Merdeka dan kebijakan pendidikan nasional mendorong pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Pembelajaran mendalam hadir sebagai salah satu solusi inovatif dalam menjawab tantangan tersebut. Menurut Fullan et al., (2018) "*deep learning develops the learning, creating, and doing dispositions that young people need to thrive now and in their future.*" Pernyataan ini menegaskan bahwa pembelajaran mendalam tidak hanya berfokus pada

penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan disposisi belajar, kreativitas, dan kemampuan bertindak. Dalam konteks IPS, pendekatan ini dapat diterapkan melalui diskusi reflektif, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, dan eksplorasi isu-isu sosial kontekstual.

Konsep pembelajaran mendalam sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan kompetensi dan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) menegaskan bahwa proses pembelajaran harus bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bahwa *“proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.”* Dengan demikian, pembelajaran mendalam memiliki landasan normatif dalam kebijakan pendidikan nasional. Dengan demikian, keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam sangat bergantung pada perspektif dan kesiapan guru. Menurut Suwanto (2020) guru merupakan aktor utama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Persepsi guru terhadap suatu inovasi pembelajaran akan memengaruhi tingkat penerimaan dan efektivitas penerapannya di kelas (Syifa & Julia, 2023). Jika guru memandang pembelajaran mendalam sebagai pendekatan yang kompleks dan sulit diterapkan, maka inovasi tersebut berpotensi tidak berjalan optimal. Sebaliknya, apabila guru memiliki pemahaman dan sikap positif terhadap pembelajaran mendalam, maka inovasi tersebut dapat diimplementasikan secara kreatif sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Penelitian terdahulu mengenai pembelajaran mendalam dan inovasi pembelajaran telah banyak dilakukan, namun masih memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Syifa & Julia (2023) mengkaji persepsi guru sekolah dasar terhadap inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap inovasi pembelajaran karena dinilai mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran dan belum secara khusus membahas implementasi pembelajaran mendalam dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Penelitian lain dilakukan oleh Widodo et al., (2020) yang membahas tantangan pembelajaran IPS abad ke-21 di sekolah dasar. Penelitian tersebut menyoroti pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kesadaran sosial melalui pembelajaran IPS yang lebih kontekstual. Namun, penelitian tersebut lebih bersifat konseptual dan kritis terhadap praktik pembelajaran IPS, serta belum mengkaji secara spesifik bagaimana

perspektif guru terhadap implementasi pembelajaran mendalam sebagai inovasi pembelajaran. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan kritik terhadap praktik pembelajaran IPS secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji perspektif guru terhadap implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) sebagai inovasi pembelajaran IPS di sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan konsep pembelajaran mendalam dengan pembelajaran IPS serta menelaah pemahaman, perspektif, dan tantangan guru dalam implementasinya di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan inovasi pembelajaran IPS yang lebih bermakna dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran mendalam merupakan inovasi yang relevan dan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar. Namun, implementasinya sangat dipengaruhi oleh perspektif guru sebagai pelaksana utama pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian mengenai perspektif guru terhadap implementasi pembelajaran mendalam sebagai inovasi pembelajaran IPS di sekolah dasar menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman, sikap, serta kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi pengembangan profesional guru di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai perspektif guru terhadap pembelajaran mendalam (*deep learning*) sebagai inovasi pembelajaran IPS di sekolah dasar kabupaten sinjai. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, persepsi, serta pengalaman subjek penelitian secara holistik dan kontekstual sesuai dengan kondisi di lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif sangat relevan digunakan untuk mengkaji fenomena pendidikan yang berkaitan dengan sikap dan pandangan guru terhadap suatu inovasi pembelajaran (Sugiyono, 2018; Moleong, 2019).

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria informan meliputi guru sekolah dasar yang mengampu mata pelajaran IPS, memiliki pengalaman mengajar, serta terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Teknik *purposive sampling* digunakan karena dinilai efektif untuk

memperoleh data yang kaya dan mendalam dari informan yang benar-benar memahami fokus penelitian (Hardani et al., 2020). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman, sikap, serta pandangan guru terhadap konsep dan praktik pembelajaran mendalam dalam pembelajaran IPS. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, khususnya aktivitas yang mencerminkan karakteristik pembelajaran mendalam, seperti keterlibatan aktif siswa dan pembelajaran kontekstual. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran dan catatan terkait proses pembelajaran. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi (Moleong, 2017).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh *Qualitative Data Analysis*, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan melalui penafsiran makna data secara cermat dan sistematis. Model ini dipilih karena mampu membantu peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data secara mendalam dan terstruktur (Hardani et al., 2020).

Keabsahan data dalam penelitian ini melalui penerapan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari informan yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas, keandalan, dan validitas temuan penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Hardani et al., 2020; Moleong, 2017)

HASIL DAN DISKUSI

Pemahaman Guru terhadap Konsep Pembelajaran Mendalam dalam Pembelajaran IPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang relatif baik mengenai konsep pembelajaran mendalam sebagai pendekatan yang menekankan pada pemahaman konseptual, keterlibatan aktif peserta didik, serta kemampuan mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa guru tidak lagi memandang proses pembelajaran semata-mata sebagai aktivitas transfer pengetahuan, tetapi sebagai proses konstruksi pengetahuan yang melibatkan interaksi aktif antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar.

Tabel 1. Hasil penelitian pemahaman guru terhadap pembelajaran mendalam

No.	Aspek yang dikaji	Indikator temuan	Deskripsi temuan
1.	Pemahaman konsep pembelajaran mendalam	Guru memahami makna pembelajaran mendalam	Guru memahami pembelajaran mendalam sebagai proses pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, bukan sekadar hafalan
2.	Orientasi pembelajaran	Berorientasi pada pemaknaan	Guru memandang pembelajaran sebagai proses membangun makna melalui keterlibatan aktif siswa
3.	Keterlibatan peserta didik	Berorientasi pada pemaknaan	Guru menyadari pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, tanya jawab, dan eksplorasi
4.	Keterkaitan dengan kehidupan nyata	Pembelajaran kontekstual	Guru mengaitkan materi IPS dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa
5.	Tujuan pembelajaran IPS	Pengembangan berpikir kritis	Guru memahami bahwa pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial
6.	Tingkat implementasi	Belum optimal	Pemahaman guru masih pada tingkat konseptual dan belum sepenuhnya diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran
7.	Kendala pemahaman	Kesulitan merancang strategi	Guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran seperti PBL, proyek, dan investigasi sosial

Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang menekankan pada proses belajar yang bermakna melalui pemahaman konseptual yang kuat, refleksi kritis, serta kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai situasi (Prayoga et al., 2025). Penerapan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran IPS menjadi sangat relevan karena karakteristik mata pelajaran IPS yang berkaitan erat dengan fenomena sosial dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada pemaknaan konsep dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada pencapaian nilai akademik. Guru menyadari bahwa pembelajaran IPS seharusnya tidak hanya menekankan pada penguasaan fakta-fakta sosial, tetapi juga pada pembentukan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial peserta didik. Menurut pandangan Widodo et al., (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, serta menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Pemahaman guru terhadap pembelajaran mendalam juga tercermin dari upaya mereka untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Pendekatan kontekstual ini memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep secara lebih komprehensif karena materi pembelajaran dikaitkan dengan realitas sosial yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Syifa & Julia (2023) menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman belajar nyata dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pembelajaran mendalam masih berada pada tingkat konseptual dan belum sepenuhnya terimplementasi secara sistematis dalam praktik pembelajaran. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam merancang strategi pembelajaran yang benar-benar mencerminkan karakteristik pembelajaran mendalam, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, maupun pembelajaran berbasis investigasi sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya penguatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dengan demikian, pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran mendalam merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Guru yang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep tersebut cenderung lebih mampu merancang pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Perspektif Guru terhadap Pembelajaran Mendalam sebagai Inovasi Pembelajaran IPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki perspektif yang positif terhadap pembelajaran mendalam sebagai inovasi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Guru memandang bahwa pendekatan ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan kontekstual dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Perspektif positif tersebut menunjukkan adanya kesadaran guru terhadap pentingnya transformasi pedagogis dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara peserta didik memperoleh informasi dan pengetahuan.

Pembelajaran mendalam dalam konteks mata Pelajaran IPS memungkinkan siswa untuk memahami fenomena sosial secara lebih komprehensif melalui proses eksplorasi, diskusi, serta refleksi terhadap berbagai isu sosial yang terjadi di masyarakat. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas sosial yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan

pandangan Wati (2025) yang menekankan bahwa pembelajaran IPS harus mampu membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab sebagai warga negara. Guru juga memandang bahwa pembelajaran mendalam dapat meningkatkan kualitas interaksi dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses eksplorasi pengetahuan. Interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih demokratis dan partisipatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Syifa & Julia (2023) menunjukkan bahwa guru yang memiliki persepsi positif terhadap inovasi pembelajaran cenderung lebih terbuka dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa perspektif guru merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, perspektif positif guru terhadap pembelajaran mendalam menunjukkan adanya kesiapan pedagogis untuk mengembangkan pembelajaran IPS yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era abad ke-21.

Implementasi Pembelajaran Mendalam dalam Praktik Pembelajaran IPS

Implementasi pembelajaran mendalam dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat dilihat melalui berbagai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru mulai menerapkan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, seperti diskusi kelompok, studi kasus, serta pembelajaran berbasis masalah. Strategi pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah sosial. Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa didorong untuk mengemukakan pendapat, bertukar ide, serta bekerja sama dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang dibahas. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) juga menjadi salah satu strategi yang digunakan dalam penerapan pembelajaran mendalam. Dalam pendekatan ini, guru menyajikan permasalahan sosial yang relevan dengan kehidupan peserta didik, kemudian siswa diminta untuk menganalisis dan mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Menurut Hardani et al., (2020) pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik. Selain itu, implementasi pembelajaran mendalam juga terlihat dari pemanfaatan lingkungan sekitar

sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Guru mengajak siswa untuk mengamati fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, seperti kegiatan ekonomi, interaksi sosial, maupun permasalahan lingkungan. Pendekatan kontekstual ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep IPS secara lebih nyata dan relevan dengan kehidupan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hardani et al., (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan realitas sosial yang dialami oleh peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial siswa. Implementasi pembelajaran mendalam dalam praktik pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran serta keterbatasan sumber belajar yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan pemerintah, untuk menyediakan fasilitas dan pelatihan yang mendukung penerapan pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

Tantangan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Mendalam

Guru memiliki perspektif yang positif terhadap pembelajaran mendalam, implementasi pendekatan ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran mendalam. Guru masih terbiasa menggunakan metode ceramah yang berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah. Perubahan menuju pembelajaran yang lebih partisipatif memerlukan penyesuaian dalam perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif. Menurut Irwan & Kamarudin (2021) kesiapan guru dalam mengadopsi inovasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan pengalaman mereka dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia dalam kurikulum. Pembelajaran mendalam membutuhkan waktu yang lebih panjang karena melibatkan proses eksplorasi, diskusi, serta refleksi terhadap materi pembelajaran. Kondisi ini sering kali menjadi kendala bagi guru yang harus menyesuaikan proses pembelajaran dengan alokasi waktu yang terbatas. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi faktor yang memengaruhi implementasi pembelajaran mendalam. Beberapa sekolah masih memiliki keterbatasan dalam menyediakan media pembelajaran yang mendukung kegiatan eksplorasi dan investigasi sosial. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi keterbatasan tersebut dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar alternatif.

Keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam tidak hanya bergantung pada pemahaman guru, tetapi juga pada dukungan sistem pendidikan secara keseluruhan. Diperlukan kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi guru serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai agar inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara optimal.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta kesadaran peserta didik terhadap realitas sosial di lingkungan sekitarnya. Perspektif positif guru terhadap pembelajaran mendalam menjadi modal penting dalam mendukung transformasi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi sekolah dan pemerintah, yaitu perlunya penguatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan terkait penerapan strategi pembelajaran mendalam dalam pembelajaran IPS. Selain itu, sekolah perlu menyediakan sarana dan sumber belajar yang mendukung pembelajaran kontekstual dan partisipatif agar implementasi pembelajaran mendalam dapat berjalan secara optimal. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai pentingnya peran perspektif guru dalam keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran IPS yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mendalam merupakan inovasi yang memiliki potensi kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar. Guru pada umumnya telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep pembelajaran mendalam, terutama dalam hal pentingnya pemaknaan konsep, keterlibatan aktif peserta didik, serta keterkaitan materi dengan konteks kehidupan nyata. Pemahaman ini menjadi landasan awal yang positif dalam mendorong transformasi pembelajaran dari yang bersifat konvensional menuju pembelajaran yang lebih bermakna.

Perspektif guru terhadap pembelajaran mendalam cenderung positif. Guru memandang pendekatan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan kontekstual, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kesadaran sosial peserta didik. Perspektif tersebut menunjukkan adanya kesiapan secara konseptual dan sikap untuk mengadopsi inovasi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

REKOMENDASI

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya cakupan subjek penelitian yang masih terbatas pada guru sekolah dasar di wilayah tertentu sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada perspektif guru tanpa melibatkan pandangan peserta didik maupun pihak sekolah secara menyeluruh dalam implementasi pembelajaran mendalam. Keterbatasan lainnya terletak pada pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman fenomena daripada pengukuran efektivitas pembelajaran secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih luas, menggunakan pendekatan mixed methods, serta mengkaji efektivitas penerapan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan mengenai strategi pelatihan guru dan pengembangan perangkat pembelajaran yang mendukung implementasi pembelajaran mendalam secara optimal di lingkungan sekolah dasar.

REFERENSI

- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2017). *Deep Learning: Engage the World Change the World*. Corwin Press.
- Hardani, H. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1-197.
- Irwan, I., & Kamarudin, K. (2021). Implementasi Kinerja Guru pada pembelajaran PPKn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1862-1869.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Permendikbud No 22 Tahun 2016. *Kemendikbud RI*, 53(9), 1689-1699.
- Moleong, L. J. (2017). *Penelitian, Metodologi Edisi, Kualitatif*. 5-8.
- Prayoga, M. D., Sasmita, W., & Mahendra, A. (2025). Pembelajaran Mendalam: Penekanan pada Proses Pembelajaran. *Journal of Global Humanistic Studies*, 3(3), 548-554.
- Sobani, I., Wirawan, Y. G., Wulan, R., Wimbari, S., Harjito, P., Azwar, S., & ... (2010). Bunga Rampai Psikologi Pendidikan. pdf. In *Pustaka Pelajar*. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/88113667/20220603_Bunga_Rampai_Psikologi_Pendidikan_FINAL-libre.pdf?1656574184=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DBunga_Rampai_Psikologi_Pendidikan.pdf&Expires=1710150870&Signature=Z0olpeFW56Om61BD4iWM
- Sumarni, S. (2017). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 6(53), 45-57. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i3.453>
- Suwanto. (2020). Budaya Kerja Guru. *Gre Publishing*, 4, 139.
- Syifa, N., & Julia, J. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Inovasi Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi sebagai Alat Bantu Pencapaian Pembelajaran. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 271. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1707>

- Wati, S. (2025). Strategi Pembelajaran IPS yang Efektif untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(1), 95-105.
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185–198. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3868>
- Yunus, M. A., Luneto, B., & Anwar, H. (2020). Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar). *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 17-26.